

Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun Pembelajaran 2022/2023

Yulia Agustina¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan menyebabkan timbulnya rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai pendengar saja sehingga penguasaan materi yang diberikan sangat terbatas sehingga menyebabkan rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing berbasis Quizizz terhadap keaktifan belajar siswa kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif belajar bermakna David Ausubel. Dimana teori ini menjelaskan tentang belajar bermakna (*meaningful learning*) teori ini sejalan dengan judul penelitian dimana mengharapkan memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru dan interaktif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Model penelitian menggunakan model penelitian MC Taggart yang terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 36 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, lembar observasi serta dokumentasi. Analisis data kuantitatif dari penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guna untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berbasis quizizz terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X MIPA 5 SMA 4 Padang dengan menggunakan rumus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan terjadi pada setiap siklus mengalami peningkatan sebesar dari pra siklus keaktifan belajar siswa hanya 14,27%, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 39,07% namun belum mencapai nilai minimum dan pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 76,75%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Keaktifan; Snowball Throwing; Sosiologi.

Abstract

This research is based on the low level of student activity in the learning process at school, the lack of variety of learning models used causes students to feel bored in participating in learning and students only participate as learners so that their mastery of the material provided is very limited, resulting in a low level of learning activity. students. The aim of this research is to analyze the influence of the Quizizz-based Snowball Throwing learning model on the learning activities of class X MIPA 5 students at SMAN 4 Padang. The theory used in this research is David Ausubell's cognitive theory of meaningful learning. This research is class action research (PTK) which is carried out in two cycles. The research model uses the MC Taggart research model which consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject in this study is class X MIPA 5 SMAN 4 Padang for the 2022/2023 academic year with a total of 36 students. Data collection techniques use quantitative techniques. Quantitative data analysis from this research was obtained from observation sheets in order to determine the effect of implementing the quiz-based Snowball Throwing learning model on students' active learning in the sociology subject class X MIPA 5 SMA 4 Padang using the formula. The research results show that implementing the Snowball Throwing learning model can increase student activity. The increase that occurred in each

cycle experienced a large increase from the pre-cycle of student learning activity of only 14.27%, after the first cycle it increased to 39.07% but had not yet reached the minimum value and in the second cycle the student's learning activity increased to 76.75%. This proves that the Snowball Throwing learning model can increase the learning activity of class X MIPA 5 students at SMAN 4 Padang for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Liveliness; Snowball throwing; Sociology.

How to Cite: Agustina, Y. & Nurlizawati, N. (2023). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun pembelajaran 2022/2023. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(4), 270-280.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu memelihara dan meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama antara guru dan siswa. Selama ini, proses pembelajaran masih terpusat pada guru saja. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan bagi pendidik tanpa adanya suatu inovasi, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Hal ini menimbulkan keaktifan siswa yang rendah (Kanza, Lesmono, & Widodo 2020).

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam hal ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru dapat memilih cara mengajar yang baik dan menggunakan strategi, metode pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa (Ardiyanto, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pendidikan yang demokratis harus mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menggali kemampuan siswa agar berperan secara aktif, meningkatkan kemampuan intelektual, sikap dan minatnya. Strategi pembelajaran yang efektif tergantung pada guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang variatif pun dapat dilakukan di dalam kelas, sebagai maksud untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa. Model pembelajaran yang melibatkan siswa seperti siswa akan menggali sendiri informasi, memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari (*student centered*). Hal ini tentu akan membangkitkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Irawan, 2011).

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan (Kelly & Booth 2013).

Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa nilai atau dapat ditentukan dengan melihat keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan disini tentunya bukan sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan yang berkualitas, yang ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban

seputar materi yang dipelajari, atau ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari dalam suatu proses pembelajaran (Wahyu et al, 2014).

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat di perlukan dan diharapkan guru dapat menciptakan kondisi belajar yang bervariasi baik dalam segi model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dua arah tidak hanya satu arah saja, berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan peneliti mendapatkan hasil dari observasi yang menunjukkan tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat sosiologi sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang saat Observasi Awal

No	Indikator Keaktifan	X Mipa 3 (36 orang)	%	X MIPA 4 (36 orang)	%	X Mipa 5 (36 orang)	%
1	Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar	15	41,66	17	47,22	5	13,88
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	10	27,77	13	36,11	5	13,88
3	Bertanya kepada telman atau guru apabila mengalami kesulitan	10	27,77	10	27,77	6	16,66
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan	15	41,66	15	41,66	6	16,66
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk Guru	11	30,55	15	41,66	5	13,88
6	Menilai kemampuan diri dan hasil yang di peroleh nya	9	25	12	33,33	4	11,11
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang di peroleh dalam menyelesaikan masalah	10	27,77	15	41,66	5	13,88
Rata-rata			31,74%		38,48%		14,27%

Sumber: Diolah dari data observasi pada tanggal 17 November 2022

Berdasarkan dari tabel diatas, terlihat bahwa di kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang memiliki tingkat keaktifan belajar sosiologi yang rendah, hal ini dibuktikan rata-rata sebanyak 18% selain dari data observasi peneliti juga melakukan wawancara secara acak kepada beberapa siswa kelas X MIPA 5 untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan siswa, GP (16), AM (16), AS (16) yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2023 dimana hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang terselbut menyatakan bahwa:

“ Pembelajaran sosiologi adalah pelajaran yang saya selnangi, apalagi saya adalah siswa dari jurusan IPA akan tetapi delngan adanya lintas minat sosiologi sedikit banyak nya kami bisa belajar tentang sosial dari pelajaran sosiologi ini, namun dalam pelmbelajaran sosiologi hanya menggunakan metode ceramah dan tugas melalui LKS (lelmbar ketrja siswa) saja sehingga memunculkan rasa bosan saat belajar”.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran siswa membutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran tidak terfokus pada guru saja dan siswa hanya sebagai pendengar, namun bisa diterapkan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator yang akan membimbing dan mengrahkan siswa dalam pembelajaran untuk itu dibutuhkan variasi model dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi saat melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) periode Juli-Desember 2022 di SMAN 4 Padang masih menggunakan kurikulum 2013, dan ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas yaitu, rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran guru sangat mendominasi saat pembelajaran dan kurangnya variasi model yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pembelajaran tidak lagi menjadi monoton yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar salah satu model pembelajaran yang menarik digunakan yaitu model pembelajaran Snowball Throwing. Model pembelajaran gulungan bola salju disebut "melempar bola salju". Model pengajaran dapat membantu siswa menjadi bertambah mudah dalam memperoleh pertanyaan yang dikirim kepadanya dalam bentuk kertas bola salju oleh siswa lain dan mengajari mereka cara membuat pesan tersebut untuk temannya di kelompok lain. Siswa akan lebih terlibat dalam bertanya dan diskusi selrta interaksi antara siswa.

Berdasarkan studi penelitian relevan terdahulu [Tawardjono dan Yulfika \(2018\)](#). dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada keaktifan belajar siswa dimana terlihat dari peningkatan dari siklus I sampai siklus III yang di lakukan. Hal tersebut senada dengan studi penelitian relevan [Novitasari & Pujiastuti \(2020\)](#). dari hasil penelitian di peroleh terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan matematis pada siswa dikarenakan suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat membentuk suasana belajar yang tidak membosankan siswa dapat lebih berani mengajukan pertanyaan dan ide ide dalam menjawab pertanyaan dan permasalahan dalam materi pembelajaran. Sejalan dengan penelitian [Ratriningsih \(2014\)](#) memaparkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan keaktifan belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing dan di bantu menggunakan alat peraga.

Dari beberapa penelitian relevan di atas peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran yang sama namun menggunakan media pembelajaran yang berbeda yaitu quizizz dan mata pelajaran yang berbeda juga yaitu pada lintas minat sosiologi. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *quizizz* ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran sosiologi, berbasis *quizizz* disini bermaksud sebagai media dalam proses evaluasi pembelajaran sehingga dapat melihat apakah keaktifan siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *quizizz* ini. Dengan dasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirasa perlu dilakukan penelitian ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan yang menggunakan beberapa siklus. PTK terdiri dari empat rangkaian yaitu kegiatan utama yang terdapat pada siklus yaitu: (1) pelaksanaan, (2) pengamatan dan (3) refleksi ([Sukardiyono 2015](#)).

Penelitian dilakukan di Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang mata pelajaran lintas minat sosiologi, waktu penelitian yaitu dari 08 Mei 2023 sampai 01 Juni 2023.

Adapun rincian tahap-tahap dalam penelitian yang dilakukan adalah:

Pertama Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang RPP untuk pembelajaran, kemudian mempersiapkan lembar obsevasi untuk mengukur pengetahuan dari siswa tersebut. Sebelumnya guru memakai metode ceramah kemudian diganti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *quizizz* untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar siswa kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang.

Kedua Tindakan

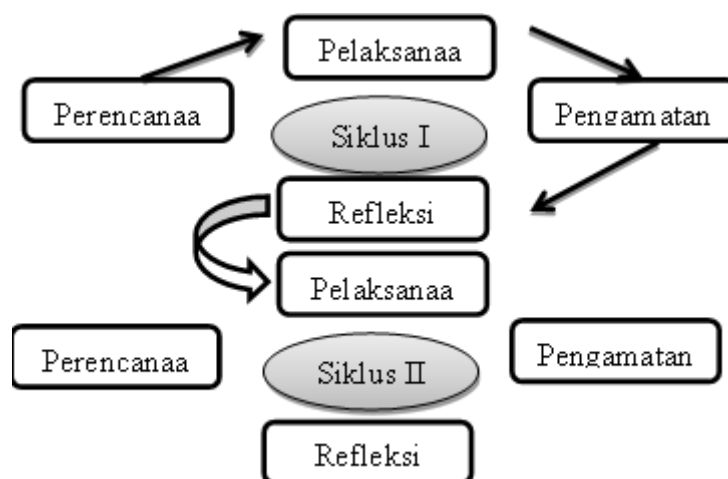
Pada tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *quizizz* sesuai dengan langkah langkah pembelajaran yang telah ditentukan.

Ketiga Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti mencermati pelaksanaan tindakan dengan cara menggunakan lembar observasi dan soal yang sudah dipersiapkan peneliti pada tahap persiapan. Hal ini harus dilakukan dengan secara sistematis terhadap tindakan dan akibat yang ditimbulkan.

Keempat Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan atau kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan dan menentukan tindakan tambahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus dua.



Sumber: (Maliasih, Hartono, and Nurani 2017)

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data Kuantitatif dari penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guna untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *quizizz* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi kelas X MIPA 5 SMA 4 Padang dengan menggunakan rumus (Anas Sudijono dalam Wibowo, 2016) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/ banyak individu)

Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA 5 SMAN 4 Padang pada mata pelajaran sosiologi dapat dilihat dari perkembangan siklus I dan siklus II. Adapun indikator pencapaian keaktifan peserta didik yaitu:

Tabel 2. Kriteria keaktifan belajar

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat rendah

Sumber: (Arikunto 2007)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang dilakukan dalam dua siklus penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dilakukan dari tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan 01 juni 2023.

Hasil siklus I

Tabel 3. Hasil Perbandingan keaktifan peserta didik antara pratindakan dan siklus I

No	Indikator	Pra Tindakan (%)	Siklus 1 (%)	Persentase kenaikan (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	13,88	34,71	20,83
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	13,88	27,77	13,89
3	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan	16,66	36,10	19,44
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	16,66	36,10	19,44
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	13,88	34,71	20,83
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	11,11	31,94	20,83
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang peroleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.	13,88	37,49	23,61

Sumber: hasil dari analisis belajar pada siklus I

Pada siklus I pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model Snowball Throwing, hasil yang di peroleh sebagian siswa menunjukkan sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik di bandingkan dengan keaktifan siswa pada saat observasi pra siklus, Presentase keaktifan seluruh siswa mengalami peningkatan yakni peningkatan dari pra tindakan yaitu 14,27%% siklus 1 pertemuan I 28,17 % dan siklus 1 pertemuan II 40,07%, akan tetapi belum mencapai angka minimal keaktifan yang telah di tetapkan. Ini artinya masih ada beberapa siswa yang kurang aktif.

Hasil siklus II

Hasil yang didapat berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus II yang telah selesai pada tanggal 29 Mei 2023 yang berkolaborasi dengan guru sosiologi SMAN 4 Padang Padang didapati hasil keaktifan peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran Snowball Throwing yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan keaktifan peserta didik antara pratindakan dan siklus II

No	Indikator	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Persentase kenaikan (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	34,71	83,32	48,61
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	27,77	70,83	43,06
3	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan	36,10	74,99	38,89
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	36,10	80,55	44,45
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	69,43	77,75	8,32
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	31,94	76,38	44,44

7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi	37,49	73,66	36,17
---	--	-------	-------	-------

Sumber: hasil dari analisis belajar pada siklus II

Setelah dilakukan 3 minggu menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing ini merupakan pertemuan ke 3 dan ke 4 dalam penerapan model pembelajaran ini dari hasil yang dilihat langsung siswa mulai beradaptasi dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran Snowball Throwing ini yaitu ditunjukkan dengan sudah tertib dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang mereka dapat dari pelemparan bola salju tersebut dan mulai percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga hanya tidak semua indikator keaktifan mereka mampu menguasai dengan skor yang tinggi namun ada salah satu indikator yang mereka mampu sehingga kita sebagai guru terus memantau setiap kegiatan siswa dan indikator apa saja yang sudah terpenuhi, namun pada siklus II ini indikator ketercapaian sudah termasuk dalam kriteria tinggi dengan kata lain tingkat keaktifan belajar siswa sudah mencapai kriteria tinggi meskipun tidak semua indikator menduduki presentase yang signifikan namun berangkat dari pra tindakan hingga siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan terjadi pada setiap siklus mengalami peningkatan sebesar dari pra siklus keaktifan belajar siswa hanya 14,27%, setelah di lakukan siklus I meningkat Menjadi 39,07% namun belum mencapai nilai minimum dan pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 76,75%.

Perbandingan hasil dari Pra Tindakan hingga siklus II

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara siklus maka dapat dilihat dari tabel perbandingan dari awal pra tindakan sampai siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan hasil dari Pra Tindakan hingga siklus II

No.	Indikator	Skor (%)				Presentase Kenaikan	
		Pra Tindakan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	13,88	27,77	41,66	77,77	88,88	49,99
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	13,88	22,22	33,33	66,66	75	42,21
3	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan	16,66	27,77	44,44	69,44	80,55	47,77
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	16,66	33,33	38,88	77,77	83,33	49,99
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	13,88	27,77	41,66	75	80,55	47,77
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	11,11	25	38,88	75	77,77	52,79
7	Menggunakan dan menerapkan	13,88	33,33	41,66	69,55	77,77	47,23

apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi						
Rata-rata :	14,27%	28,17%	40,07%	73,02%	80,55%	48,25

Sumber: hasil dari analisis keseluruhan hasil belajar siswa

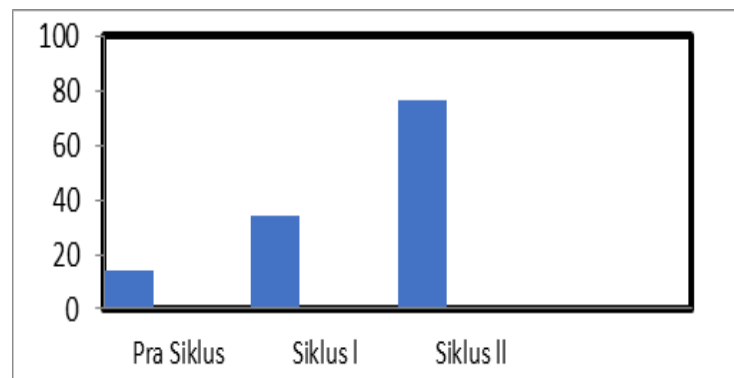
Berdasarkan tabel di atas merupakan gabungan dari hasil pra tindakan hingga siklus II pertemuan 2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa presentase Keaktifan Belajar sosiologi secara keseluruhan telah mengalami peningkatan, ini terlihat dari siswa yang sudah memahami dan terbiasa belajar dengan menggunakan metode Snowball Throwing, lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak malu lagi bertanya kepada guru terhadap apa yang tidak dipahami dan siswa lebih berani dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran metode *Snowball Throwing* sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Siklus I. Presentase Keaktifan Belajar Sosiologi siklus II mencapai 76,78% tentunya ini melebihi yang ditargetkan, itu artinya keaktifan peserta didik kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang sudah dikategorikan tinggi, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan pun sudah selesai pada siklus II ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MIPA 5 di SMAN 4 Padang melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan 2 pertemuan disetiap siklusnya.

Secara umum, dalam kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, apresiasi, serta memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi, selanjutnya membagi 6 kelompok dimana setiap kelompok berisikan 6 anggota setelah duduk dengan kelompok masing-masing setiap ketua kelompok di panggil kedepan dan menjelaskan bagian bagian materi setiap kelompoknya. Setelah itu siswa mulai membaca setiap materi dan menuliskan satu pertanyaan setiap anggota dan akan di lemparkan ke kelompok lain secara bergantian. Setelah sesi menjawab pertanyaan selesai guru memberikan reward kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada kegiatan akhir, guru membagikan link *quizizz* di group sebagai latihan dan siswa dapat mengerjakan latihan melalui ponsel nya masing-masing dan score nya dapat dilihat setelah latihan selesai di kerjakan, siswa dan guru bersama sama akan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat lagi. Setiap pertemuan dilakukan refleksi sehingga dapat memantau sejauh mana siswa mampu mengikuti model pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.



Gambar 1. Persentase Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang

Tabel 6. Persentase Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang

Siklus	Presentase	Kualifikasi
Pra Siklus	14,27%	Sangat Rendah
Siklus 1	34,12%	Rendah
Siklus II	76,78%	Tinggi

Setelah dilakukan penelitian ini terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang dalam proses pembelajaran sosiologi setelah adanya penerapan model pembelajaran *Snowball*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang, hal ini terlihat bahwa peningkatan keaktifan peserta didik telah mencapai target yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 76,78%, hal ini tercapai setelah melakukan dua kali siklus dan 4 kali pertemuan.

Teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan berorientasi dengan cara penyampaian informasi pada siswa. Belajar bisa bermakna dengan cara siswa menjelaskan menghubungkan konsep-konsep. Pembelajaran bermakna merupakan belajar yang memfokuskan cara mempersentasikan belajar sehingga siswa dapat menghubungkan konsep baru dengan konsep yang sudah ada.

Hal ini terlihat dari tahapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan kertas yang sudah berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dipelajari, sebelum permainan dimulai guru menyampaikan materi terlebih dahulu kepada seluruh siswa setelah pembagian materi barulah siswa mendalami dan membaca kembali materi yang telah disampaikan, setelah itu barulah permainan dimulai, cara penyampaian materi atau informasi kepada siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar karena pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat banyak dalam pembelajaran. Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang memfokuskan cara presentasi belajar dengan baik dan benar sehingga dapat menghubungkan konsep baru dengan konsep yang telah didapat sebelumnya, tujuan utama dari teori ini bukanlah hasil belajar namun lebih kepada pengalaman yang didapat.

Inti teori Ausubel tentang belajar ialah belajar bermakna (Ausubel,1968). Bagi Ausubel belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Informasi yang di pelajari secara bermakna biasanya lebih lama diingat daripada informasi yang dipelajari secara hafalan. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel (1963) ialah struktur kognitif yang ada, stabilitas, dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Prasyarat-prasyarat belajar bermakna adalah sebagai berikut: pertama materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial. Kedua anak yang akan belajar harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna, jadi mempunyai kesiapan dan niat untuk belajar bermakna (Dahar, 2006).

Pengaplikasian teori belajar kognitif David Ausubel pada penelitian ini adalah penggunaan model *Snowball Throwing* berbasis *quizizz* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang mana merupakan upaya guru dalam mempresentasikan pelajaran yang interaktif dimana mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki pengalaman dalam pembelajaran dengan berbantuan media *quizizz* sebagai tempat latihan dan mengukur kemampuan sampai dimanakah siswa memahami materi yang dipelajari dengan cara yang berbeda dari biasanya yaitu menggunakan *quizizz* yang interaktif, dimana diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat menjadikan belajar lebih bermakna tidak hanya terfokus dalam menghafal saja. Hal ini selaras dengan yang diterapkan pada model pembelajaran oleh peneliti di X MIPA 5 Padang, siswa diminta untuk aktif dalam pembelajaran tidak terfokus untuk menghafal akan tetapi memahami pembelajaran serta mampu belajar dan mencari materi mandiri ketika sudah mendapatkan materi per kelompok setelah itu siswa diminta menuliskan satu pertanyaan di kertas dimana akan di lempar ke kelompok lain.

Teori Ausubel ini bermaksud untuk mengarah pada bagaimana para guru dapat mengelola kelas dengan baik dan dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa dengan cara memberikan media inovatif dalam pembelajaran sosiologi karena ada beberapa kebaikan belajar bermakna (*meaningful learning*), yaitu pertama, Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama diingat dengan hal ini guru melakukan dengan merancang media pembelajaran yang inovatif agar nantinya siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran sosiologi ini dan tidak merasa bosan. Jika siswa merasa tertarik maka timbulah hubungan yang baik antara guru dan siswa didalam proses belajar mengajar hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi bermakna karena media yang digunakan inovatif bagi siswa, kedua Informasi baru yang telah

dikaitkan dengan konsep-konsep relevan sebelumnya dapat meningkatkan konsep yang telah dikuasai sebelumnya sehingga memudahkan proses belajar mengajar berikutnya untuk memberi pelajaran yang mirip, ketiga Informasi yang pernah dilupakan setelah pernah dikuasai sebelumnya masih meninggalkan bekas sehingga memudahkan proses belajar mengajar untuk materi pelajaran yang mirip walaupun telah lupa. Keempat faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajar seseorang mengkonstruksi apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka (Kinasih et al. 2020).

Menurut Rusiadi (2020) di dalam kehidupan sehari-hari variasi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya variasi, maka hidup ini mudah mengalami kebosanan. Sebagai contoh: apabila suasana belajar siswa di kelas setiap hari mendengarkan ceramah tanpa adanya pergantian atau tambahan metode lainnya, maka suasana yang demikian dapat menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Oleh karena siswa belajar setiap hari di tempat dan waktu yang bersamaan, maka variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan menjadi tidak mudah bosan, jika guru selalu mengajar dengan cara yang bervariasi, baik dalam penerapan metode maupun penggunaan media pembelajaran oleh karena itu sejalan dengan teori kognitif Ausubel belajar bermakna, karena dalam pembelajaran jika suasana belajar interaktif kebermaknaan dalam belajar pun bisa di ciptakan dan siswa tidak hanya mendengarkan saja namun juga dituntut berperan aktif dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan dengan berbantuan quizizz juga memberikan pengalaman baru dalam belajar serta pengerjaan tugas yang lebih interaktif dan bervariasi, dengan menggunakan model ini siswa mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat serta siswa di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan menerima apa yang di sampaikan guru semata namun juga diarahkan mencari tahu materi yang di pelajari dari berbagai sumber. Menggunakan model *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang dalam mata pelajaran lintas minant sosiologi meningkat. Karena penggunaan model pembelajaran yang interaktif juga memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam belajar sehingga dapat memacu keaktifan dalam belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat di jadikan alternatif dalam pembelajaran Sosiologi. Supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran Sebelum mengajar guru harus sudah menyiapkan segala persiapannya mulai dari RPP, memilih metode yang sesuai, media yang di gunakan dan lain-lain. Dan penulis sadar adanya kekurangan dalam penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan materi yang akan di ajarkan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, karena sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Ardiyanto, A. (2020). Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 26 Tanjung Jabung Timur. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. (2006). *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Irawan, D.A. (2011). Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TKR E di SMK Ma'arif Salam. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44 (8), 1–8. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Kanza, N.R.F., Lesmono, A.D., & Widodo, H.M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SSMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. doi: 10.19184/jpf.v9i1.17955.
- Kelly, L. & Booth, C. (2013). "Learning Style." *Dictionary of Strategy: Strategic Management A-Z* 17–52. doi: 10.4135/9781452229805.n400.
- Kinasih, S., & Sinaga, K. (2020). Kajian Penerapan Teori Pembelajaran Bermakna Ausubel Berdasarkan

-
- Perspektif Alkitabiah pada Materi Hidrokarbon [A Study on The Application of Ausubel's Meaningful Learning Theory on Hydrocarbon Chemical Learning Based on A Biblical Perspective]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 141-153.
- Maliasih, H. & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–26.
- Novitasari, J., & Pujiastuti, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Matematis Materi Lingkaran Pada Siswa SMP. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 357-364.
- Rusiadi, R. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam*, 6(2),10–21.
- Sukardiyono, T. (2015). Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tawardjono, U & Yulfika, Y. (2018). Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 24(2).
- Wahyu, R. Sapti, M. & Wharyanti, I. (2014). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Alat Peraga. *Ekuivalen - Pendidikan Matematika*, 7(3),240–45.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–39. doi: 10.21831/elinvo.v1i2.10621.